

**PENERAPAN PEMBELAJARAN REFLEKTIF DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA
PEMBELAJARAN SEPAK BOLA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1
UNGERAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2013/2014****Indra Al Majid** ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Desember 2014
Dipublikasikan
Januari 2015

Keywords:
learning ; reflective ; football

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan apakah reflektif belajar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang mempengaruhi hasil sepak bola SMA Negeri 1 Ungaran pembelajaran siswa. Studi ini adalah tindakan penelitian (PTK) di mana ada dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan data koleksi teknik seperti tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah pelajaran rencana, lembar pengamatan dan data uji digunakan praktik. Teknik analisis adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebelum menerapkan pembelajaran reflektif atau siswa yang menyelesaikan data awal adalah hanya 19.35%. Sekali diterapkan reflektif belajar belajar sepak bola pada siswa yang menyelesaikan siklus pertama 51.61%, jadi ada peningkatan data awal dengan persentase 32.26%. Di kedua siklus jumlah siswa yang lulus dengan persentase 87.09%, dan meningkat 35.48% untuk siklus pertama. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan reflektif belajar belajar sepak bola dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang efek pada peningkatan prestasi Sepakbola Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Ungaran..

Abstract

Purpose of this study was to determine whether reflective learning to improve critical thinking skills that affect student learning outcomes soccer SMA Negeri 1 Ungaran . This study is an action research (PTK) in which there are two siklus. Methods of data collection used in this study is the use data collection techniques such as tests and observasi. Instrumen used are lesson plans, observation sheets and test data used praktik. Teknik analysis is quantitative and qualitative data . Results showed before applying reflective learning or students who completed the initial data is only 19.35 % . Once applied reflective learning in learning football on students who complete the first cycle of 51.61 % , so there is an increase of the initial data with a percentage of 32.26 % . In the second cycle the number of students who pass with a percentage of 87.09 % , and an increase of 35.48 % for the first cycle . Based on the results of this study concluded that the application of reflective learning on learning football can improve critical thinking skills that effect on increasing student learning achievement soccer class XI IPA 1 SMAN 1 Ungaran.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F1 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: indra_almajid@yahoo.co.id

ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Berpikir juga merupakan suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Betapa pentingnya pengalaman ini agar peserta didik mempunyai struktur konsep yang dapat berguna dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional (Lutan 2003). Pernyataan yang sama dalam Depdiknas (2003:6) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013 yaitu kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir, ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran, diorganisasikan dengan

memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran (Kemendikbud 2013).

Permainan sepak bola termasuk salah satu ruang lingkup materi aktivitas pembelajaran permainan dan olahraga, dalam materi pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga dan Rekreasi (Penjasorkes), yang telah dirumuskan dalam standar kompetensi sebagai berikut: "Melakukan teknik dan taktik berbagai permainan dan olahraga didasari konsep yang benar dan memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya" dan sudah dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang terdapat pada kompetensi dasar dan indikator aktivitas pembelajaran permainan olahraga khususnya dalam pembelajaran permainan sepak bola, pada tingkat satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI (sebelas).

Pelaksanaan pembelajaran penjas di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan belajar yang masih tradisional, karena kebanyakan guru penjas cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional dengan menekankan pada penguasaan teknik dasar dan berorientasi pada keterampilan teknik bermain berbagai cabang olahraga. Pendekatan ini dilakukan seperti halnya pendekatan pelatihan olahraga, dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak ubahnya seperti melatih suatu cabang olahraga. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pengajaran penjas sebagai media pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi seutuhnya. Pembelajaran penjas sebenarnya memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan menangkap makna dari aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran penjas (Samsudin, 2008:11).

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, kondisi rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjutan telah dikemukakan di berbagai forum

oleh beberapa pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani (Samsudin, 2008:11).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ungaran pada waktu PPL yaitu pada bulan Oktober tahun 2012 khususnya kelas XI IPA 1, siswa-siswi di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan melakukan teknik dasar sepak bola diantaranya yaitu: *dribbling*, *passing*, dan *shooting*. Siswa hanya melakukan *game* sepak bola setelah pemanasan tanpa diberi perintah untuk langsung melakukan gerakan teknik-teknik dasar sepak bola oleh guru. Ini menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya metode, model pembelajaran, gaya mengajar serta pemodifikasian dan media pembelajaran yang masih kurang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil observasi serta analisis terhadap nilai ulangan harian dan nilai akhir mid semester I tahun 2012/2013 mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Ungaran menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA tersebut secara umum memiliki kemampuan menengah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi di atas rata-rata. Dalam sebuah observasi kelas, dapat diketahui bahwa siswa-siswi di kelas XI IPA 1 yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) baru 6 (19,35%) siswa yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas masih 25 (80,65%) siswa dengan rata-rata nilai 69,70.

Mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dengan baik. Sebuah metode yang tidak hanya dapat diterima oleh siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, tetapi mempertimbangkan efektifitas metode bagi

mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang masih kurang (Sumiati dan Asra, 2009).

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran reflektif yaitu sistem pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Adapun langkah-langkah sistem pembelajaran reflektif dalam suatu kelas adalah dengan belajar jurnal, belajar mitra (kelompok), belajar kontrak, jadwal penilaian diri dan belajar menganalisa gambar. Pembelajaran reflektif melihat bahwa proses adalah produk dari berpikir dan berpikir adalah produk dari sebuah proses.

Penelitian tindakan kelas ini akan mencoba menerapkan pembelajaran reflektif dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2013/2014 dengan materi teknik dasar sepak bola. Pembelajaran dengan pendekatan reflektif ini untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Dengan penerapan pendekatan reflektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran teknik dasar sepak bola.

Dari permasalahan yang dihadapi guru penjas dalam menyampaikan materi khususnya pembelajaran sepak bola, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ungaran dengan judul "Penerapan Pembelajaran Reflektif dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sepak Bola Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ungaran Tahun 2013/2014".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2011:43) menyatakan bahwa secara sederhana

PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Menurut Susilo (2009:16) PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research* dalam bahasa Inggris. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara guru penjas dan peneliti di lingkungan sekolah. Kegiatan perencanaan awal dimulai dari melakukan identifikasi masalah dan memfokuskan permasalahan yang perlu diangkat sampai penyusunan usulan penelitian. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan pengamatannya. Peneliti dan guru penjas yang bertindak sebagai guru kolaborator bekerja sama dalam penyusunan perencanaan berikutnya, dan didiskusikan berdasarkan siklus yang telah dilaksanakan.

Menurut Susilo (2009:16), dalam prakteknya, PTK adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merancang tindakan (*planning*).
2. Melaksanakan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*).
3. Merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan.
4. Perbaiki atau perubahan perencanaan (*replanning*) untuk pengembangan tingkat keberhasilan.

Pelaksana yang melakukan tindakan kelas ini adalah peneliti yang berperan sebagai guru penjas. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat bersama antara peneliti dengan guru penjas yang bertindak sebagai guru

kolaborator, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sepak bola dengan menggunakan pembelajaran reflektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang mengkaji terhadap permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas yang disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan dalam rangka merubah, memperbaiki, mengembangkan atau meningkatkan mutu perilaku yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sepak bola yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru penjas yang bertindak sebagai kolaborator yang selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah dibuat peneliti guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar. Dari rencana penelitian di atas maka dibuatlah prosedur sebagai berikut:

Menurut Susilo (2009:20) kegiatan perencanaan mencakup: (1) identifikasi masalah, (2) analisis penyebab adanya masalah, dan (3) pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan berjalan sesuai yang diharapkan. Perencanaan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Menyusun RPP dengan materi teknik dasar sepak bola.

3. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penilaian teknik dasar sepak bola.
4. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa: silabus kelas XI, referensi penjasorkes kelas XI, lembaranalisa gambar, peluit, kun, bola dan lapangan.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, rata-rata kelas untuk nilai afektif atau aktifitas siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan pembelajaran reflektif mencapai 74,99%, pemahaman siswa yang dinilai dari lembar soal (kognitif) yang dibagikan ke siswa memperoleh 74,51%, dan nilai rata-rata dalam unjuk kerja (psikomotor) adalah 72,10%. Dilihat dari perolehan hasil untuk tiap ranah perlu ditingkatkan kembali pembelajaran yang lebih berkualitas yang biasa memperbaiki hasil belajar siswa. Persentase skor tercapai pada siklus pertama ranah afektif 74,99%, kognitif 74,51%, dan psikomotor 72,10% dengan total siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa, yang berarti 51,61% siswa yang sudah tuntas. Pada siklus I ini ketuntasan belajar klasikal sebanyak 16 siswa atau 51,61%. Dengan demikian pembelajaran sepak bola dengan pembelajaran reflektif belum melampaui indikator ketercapaian ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 85% sehingga guru atau peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk mencapai target indikator ketercapaian.

Hasil evaluasi siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Siklus I

Kategori	Sikus I
Rata-rata afektif	74,51%
Rata-rata kognitif	74,99%
Rata-rata psikomotorik	72,10%
Rata-rata hasil belajar	73,78%
Ketuntasan belajar	51,61%

Sumber: Hasil Penelitian.

Dari refleksi yang diperoleh pada siklus I, guru kolaborator dan peneliti memandang proses pembelajaran yang belum maksimal yang berpengaruh pada hasil belajar teknik dasar sepak bola belum mencapai target yang telah disepakati oleh guru kolaborator dan peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru penjas yang bertindak sebagai guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan siklus ke II guna mengoptimalkan prestasi belajar di siklus II.

Siklus II

Pada siklus II penerapan pembelajaran reflektif lebih menekankan pada aspek psikomotorik, yaitu dengan meningkatkan dan mengubah pembelajaran pada siklus pertama, pada siklus kedua ini peneliti lebih menekankan lagi pada kemampuan gerak dribbling, *passing* dan *shooting* dengan *treatment* dan durasi waktu yang lebih lama dibandingkan pada siklus pertama yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar sepak bola.

Perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana perbaikan dengan materi teknik dasar sepak bola.
2. Menyusun RPP dengan materi teknik dasar sepak bola.
3. Memadukan hasil siklus I agar siklus II lebih efektif.
4. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penilaian teknik dasar sepak bola.
5. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa: silabus kelas XI, referensi penjasorkes kelas XI, peluit, kun, bola dan lapangan.
6. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Setelah dilakukan siklus ke dua rata-rata kelas untuk nilai afektif atau aktifitas siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan pembelajaran reflektif meningkat mencapai 91,14%, pemahaman siswa yang dinilai dari lembar soal (kognitif) yang dibagikan ke siswa memperoleh 82,58%, dan nilai rata-rata dalam unjuk kerja (psikomotor) adalah 80,46% dengan

total siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa, yang berarti 87,09% siswa yang sudah tuntas. Sehingga ini menunjukkan hasil belajar dari 31 siswa yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) baru 6 siswa atau 19,35% yang tuntas dengan rata-rata nilai hasil belajar 69,70. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan data awal. Pada siklus I siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 16

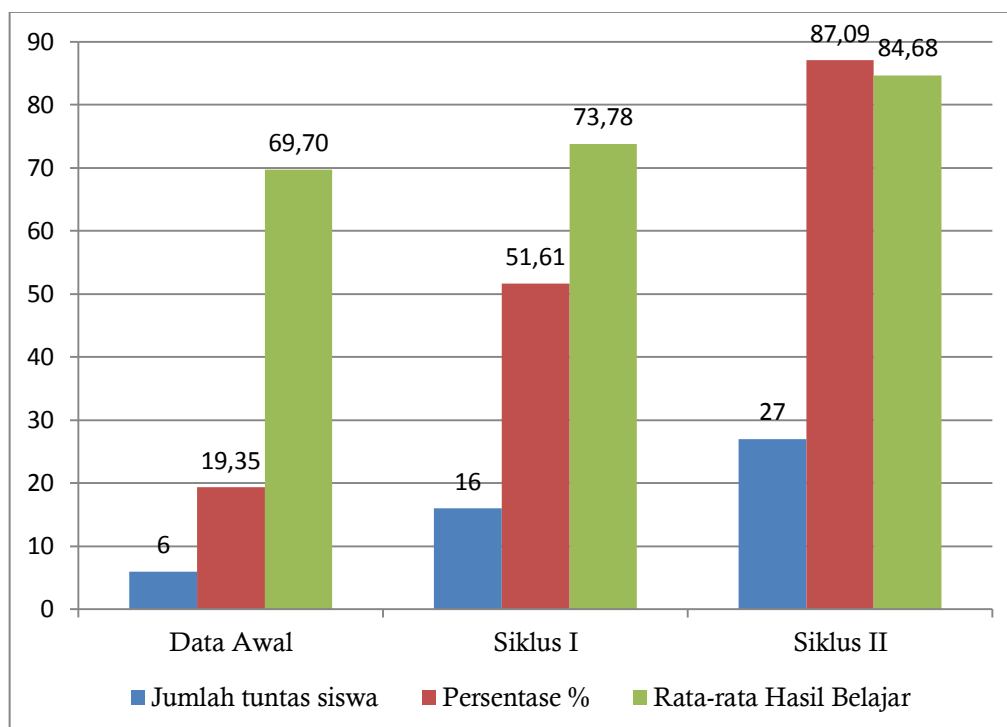
siswa atau 51,61% dengan rata-rata nilai 73,78. Sedangkan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM bertambah menjadi 27 siswa atau 87,09% siswa yang sudah tuntas dengan rata-rata nilai 84,68. Pada pelaksanaan siklus II ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata kelas sudah mencapai indikator belajar klasikal yaitu 85% dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) sebesar 75%. Hasil evaluasi siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Siklus II

Kategori	Sikus II
Rata-rata afektif	91,14%
Rata-rata kognitif	82,58%
Rata-rata psikomotorik	80,46%
Rata-rata hasil belajar	84,68%
Ketuntasan belajar	87,09%

Sumber: Hasil Penelitian.

Gambar 4.10 Diagram Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus



Sumber: Hasil Penelitian.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan diadakan analisis dapat disimpulkan bahwa metode penerapan pembelajaran sepak bola melalui pembelajaran reflektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar sepak bola siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ungaran.

Proses pembelajaran sepak bola melalui pembelajaran reflektif berlangsung dinamis dan aktif. Ada suatu tantangan dan motivasi baru bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa aktif melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mengamati teknik gerakan *dribbling*, *passing* dan *shooting* melalui lembar analisa gambar yang menuntut siswa untuk berpikir kritis. Siswa saling berdiskusi baik sesama teman maupun guru. Seluruh aspek penilaian dikuasai siswa. Prestasi belajar siswa meningkat ditandai dengan banyak siswa yang mencapai ketuntasan yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas.
- Agus Suprijono. 2011. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dale H Schunk. 2012. Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dedi Supriyadi. 1997. Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. Pedoman Khusus Model Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- Deswani. 2009. Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis. Jakarta: Salemba Medika.
- H.E. Mulyasa. 2011. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.
- Hermawati. 2012. Model Pembelajaran reflektif. Online [Http://www.Modelpembelajaranreflektif.Blog Pasca.htm](http://www.Modelpembelajaranreflektif.BlogPasca.htm) (diakses 19 agustus 2013)
- Jef Sneyers. 2002. Sepak Bola. Bandung: Rosdakarya.
- Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Erlangga.
- Rusli Lutan. 2007. Asas-asas Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas.
- S. Nasution. 2000. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMA. Jakarta: Pranada Media Group.
- Syamsu Yusuf. 2007. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosdakarya
- Soecipto, dkk. 2000. Sepak Bola. Jakarta: Depdiknas.
- Soeparwoto, dkk. 2004. Psikologi perkembangan. Semarang: UPT UNNES Press.
- Susilo. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Udin S Winata Putra, dkk. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainal Aqib. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yarma Widya.